

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMA NEGERI 1 BERGAS KAB. SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Diyah Freti Purnami
NIM : 2302409074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen
Pembimbing



Lispridona Diner. S.Pd., M.Pd.

NIP 198004092006042001

a.n Kepala Sekolah
Wakasek bid Kurikulum



Solidin, S. Pd.

NIP 197001241999031003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNYA, sehingga penyusunan Laporan PPL II dapat diselesaikan. Praktik Pengalaman Lapangan yang telah ditempuh merupakan implementasi untuk mengajar dan mendidik mahasiswa praktikan untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu dan teori-teori yang telah diterima selama mengikuti perkuliahan di kampus.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah membantu praktikan berlatih menjadi tenaga pendidik secara maksimal.
2. Drs.Masugino, M.Pd., selaku Kepala Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak mengurus kebutuhan praktikan untuk menjadi calon guru yang lebih baik, dan telah memperlancar administrasi yang berkaitan dengan persiapan pelajaran.
3. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., selaku dosen koordinator sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan.
4. Mus Sriyati Utami, M.M., selaku Kepala SMA Negeri 1 Bergas yang telah memberikan ijin kepada Praktikan untuk melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.
5. Solidin, S.Pd., selaku Koordinator guru pamong yang telah membimbing praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Bergas.
6. Ayu Dyah Pratiwi selaku guru pamong Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Bergas yang telah memberikan banyak masukan kepada praktikan dalam kegiatan praktik di dalam kelas.
7. Bapak Ibu guru, dan staf administrasi SMA Negeri 1 Bergas yang telah banyak membantu praktikan guna memperoleh data yang diperlukan.
8. Seluruh siswa SMA Negeri 1 Bergas.
9. Teman-teman PPL tanpa terkecuali yang telah berjuang bersama penulis.

10. Serta semua pihak yang telah membantu Praktikan dalam menyelesaikan tugas Praktik Pengalaman Lapangan II yang tidak dapat dituliskan satu per satu.

Semoga Allah S.W.T membalas amal baik semua pihak yang telah membantu Praktikan dalam memperlancar dan merapikan administrasi Praktek Pengalaman Lapangan II.

Praktikan menyadari bahwa dalam penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu Praktikan mengharap kritik dan saran. Harapan penulis semoga laporan PPL II ini bermanfaat dan dapat diterima sebagai pelengkap persyaratan terselesaikannya program PPL II. akhirnya Praktikan berharap, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya dan dapat dijadikan bahan acuan dalam menyusun tulisan yang berkaitan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II.

Kab. Semarang, Oktober 2012

Diyah Freti Purnami

NIM 2302409074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii	
KATA PENGANTAR.....	iii	
DAFTAR ISI	v	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Tujuan PPL.....	2	
C. Manfaat PPL	3	
BAB II LANDASAN TEORI		5
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN		
A. Waktu dan Tempat.....	8	
B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	8	
C. Materi Kegiatan	12	
D. Proses Pembimbingan	12	
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL II.....	14	
F. Guru Pamong	15	
G. Dosen Pembimbing	15	
BAB IV PENUTUP		
A. Kesimpulan	16	
B. Saran	16	
REFLEKSI DIRI		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dalam hal ini adalah UNNES. Maju dan mundurnya pendidikan dalam suatu bangsa erat kaitannya dengan mutu perguruan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan/guru.

Tenaga pendidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, harus memiliki kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Untuk memiliki kompetensi tersebut, diperlukan suatu pengenalan, pemahaman, pendalaman, dan terjalinnya hubungan yang baik dengan Kepala sekolah, guru, staf TU, dan karyawan serta lingkungan sekolah, baik di dalam, maupun di luar kelas. Selain hal tersebut, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika sekolah memiliki tenaga pengajar yang kompeten.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dengan pendidikan, akan terbentuk manusia Indonesia yang bertanggungjawab serta siap berkarya demi kemajuan bangsa. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok dalam upaya mencerdaskan dan menjauhkan diri dari segala macam bentuk kebodohan, tidak pernah terlepas dari unsur2 yang terkait di dalamnya, termasuk tenaga pendidik atau guru. Guru yang dibutuhkan dalam masa globalisasi ini adalah guru yang memiliki kompetensi mengajar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Kemampuan kompetensi profesional ini sangat diperlukan seorang guru untuk mendukung tercapainya salah satu tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga yang menghasilkan lembaga kependidikan berusaha menyiapkan lulusan yang dapat langsung terjun ke lapangan. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diberikan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam bidang kependidikan melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai langkah awal untuk memperkenalkan mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang pada profesionalitas seorang guru dalam kehidupan nyata.

PPL II merupakan kegiatan lanjutan dari PPL I dengan mengadakan kegiatan pembelajaran di kelas, yang meliputi penyampaian materi, pengelolaan kelas, penilaian, dan pembuatan perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membentuk calon-calon guru yang memiliki keprofesionalitasan dalam dunia pendidikan.

Program Praktik Pengalaman Lapangan ini bertujuan untuk membina mahasiswa agar menjadi pendidik yang bertanggung jawab, disiplin, serta memahami konsep dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik. Program Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan selama 3 bulan, dengan harapan agar mahasiswa memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan belajar-mengajar secara nyata di lapangan, untuk dapat dikembangkan dalam rangka memajukan dunia pendidikan.

B. TUJUAN

Program Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip pendidikan, dan juga membekali mahasiswa calon pendidik dengan melibatkan langsung dalam kegiatan dan interaksi belajar-mengajar di dalam kelas.

Pengalaman lapangan berfungsi sebagai bekal bagi calon tenaga pendidik agar memiliki pengalaman yang nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga pengalaman dan keterampilan yang diperoleh dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi sebagai seorang pendidik.

C. MANFAAT

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Praktikan mengetahui bagaimana caranya membuat perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes), yang pelaksanaannya sesuai dengan guru pamong.
 - b. Praktikan dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari dengan terjun langsung ke dalam dunia pendidikan yang nyata, yaitu proses dan interaksi belajar-mengajar di dalam kelas.
 - c. Mengubah pola pikir mahasiswa dalam pemecahan masalah yang terjadi di dalam kelas, maupun di sekolah yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam membimbing siswa, ataupun mahasiswa praktikan.
 - b. Mempererat hubungan antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
 - c. Berbagi pengetahuan tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang kemudian akan meningkatkan kualitas guru maupun sekolah latihan.
3. Manfaat bagi UNNES
 - a. Memperluas jaringan kerjasama dengan sekolah yang terkait.
 - b. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan penelitian.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan pendidikan di sekolah sehingga segala hal yang berhubungan

dengan proses pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DASAR HUKUM

Dasar pelaksanaan PPL Universitas Negeri Semarang, dipaparkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan semua kegiatan kurikulum yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan sebagai latihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar mereka mendapatkan pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan, mahasiswa calon tenaga pendidik dapat mengambil pengalaman dan segala hal yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah, sebagai bekal jika nantinya akan terjun dalam dunia yang sama setelah menyelesaikan program sarjana.

Pelaksanaan PPL ini memiliki dasar hukum sebagai landasan dalam pelaksanaannya, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang, bahwa:

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Pengumuman Rektor Tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan agar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

4. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
5. Landasan Pelaksanaan yang Lain:
 - a. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, 2859)
 - b. Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/0/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

B. Status, Peserta, Bobot, dan Tahapan

Program Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu, program Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 dengan bobot kredit 6 SKS, dengan rincian PPL 1 dengan bobot 2 SKS, dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Sedangkan untuk 1 SKS adalah setara dengan $4 \times 1 \text{ jam}(60\text{menit}) \times 18 = 72 \text{ jam pertemuan}$.

C Kurikulum yang Digunakan

Sistem pendidikan nasional telah berubah seiring dengan perkembangan zaman. Tantangan perubahan masa depan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya telah menuntut pemerintah untuk menyesuaikan diri dalam arus globalisasi modern. Dalam dunia pendidikan, pemerintah dituntut untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan baik melalui perbaikan sistem pendidikan nasional, maupun perbaikan kurikulum yang telah ada sebelumnya.

Salah satu perwujudan upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing

satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, muatan kurikulum tiap satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kebutuhan potensi yang ada di sekolah sebagai unit penyelenggaraan pendidikan, dapat berupa penyesuaian alokasi waktu yang dipertimbangkan sesuai kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi standar ketuntasan belajar minimal. Atau juga penyesuaian pola mengajar guru di lapangan agar lebih efektif dalam penyerapan ilmu pengetahuan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan II ini dilaksanakan terhitung sejak 27 Agustus sampai dengan 18 Oktober 2012, berlokasi di SMA Negeri 1 Bergas, yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Kabupaten Semarang.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Program Praktik Pengalaman Lapangan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan, meliputi:

1. Penerjunan Ke Sekolah Latihan

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu penerjunan tanggal 1 Agustus sampai dengan penarikan pada tanggal 20 Oktober 2012, setelah sebelumnya mendapatkan pembekalan PPL selama tiga hari. Penyerahan mahasiswa praktikan kepada pihak sekolah dilaksanakan oleh dosen koordinator PPL Unnes kepada sekolah latihan.

2. Pelatihan Pengajaran Model

Sehubungan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Bergas, maka praktikan perlu mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, praktikan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan bimbingan guru pamong. Hal ini dilakukan untuk lebih mengerti karakter anak didik yang menjadi objek PPL II.

Selain itu, melalui kegiatan ini, praktikan dapat memperoleh gambaran tentang kesulitan-kesulitan seorang guru dalam menguasai kelas yang diampunya, termasuk di dalamnya hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas.

3. Pelatihan Pengajaran Pembimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini terdiri dari bimbingan membuat perangkat pembelajaran, yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes).

4. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar dikelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Namun dalam cacatan masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong.

Selain mermbuat perangkat pembelajaran, dalam pengajaran mandiri guru di harapkan mampu menguasai beberapa ketrampilan mengajar, antara lain:

a. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru praktikan mengawali pelajaran dengan cara mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan presensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir maupun tidak hadir. Kegiatan presensi tersebut hrus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.

Kegiatan apersepsi dapat berupa memberikan pernyataan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian praktikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan mengajar. Disamping itu juga untuk mengetahui daya serap siswa dan melatih daya ingat siswa.

b. Komunikasi Dengan Siswa

Di dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa baik dan jelas, penggunaan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan supaya

mempermudah dalam penyampaian materi bagi mahasiswa praktikan sehingga siswa dapat menyerap materi yang disampaikan tanpa kesulitan, komunikasi dua arah pun dapat dimungkinkan berjalan dengan baik. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras dapat didengar bagi seluruh siswa dalam ruangan.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus dipelajari. Dalam proses pembelajaran, guru harus jeli dalam menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis, tugas atau kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kondisi lingkungan kelas sehingga interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

e. Variasi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi pembelajaran agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbedabeda dalam kegiatan pembelajaran di maksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan yang monoton. Terkadang siswa perlu diajak berdiskusi untuk membahas topik tertentu yang menarik minat belajar. Pada saat lainnya, siswa di berikan kesempatan untuk menentukan jenis pembelajaran yang menyenangkan hati supaya memacu semangat belajar.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motifasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran. Penguatan diperlukan supaya siswa tidak jenuh dalam belajar. Guru juga harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

g. Menulis di Papan Tulis

Ketika guru menulis di papan tulis, sebaiknya selalu berada di sisi papan tulis atau tidak membelakangi siswa. Dengan demikian, sewaktu

menulis di papan tulis, guru praktikan dapat mengendalikan situasi belajar mengajar. Guru praktikan harus menuliskan materi pelajaran secara jelas dan terperinci. Ini untuk mempermudah siswa dalam menyalin catatan di buku tulis siswa.

h. Mengkondisikan situasi siswa

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi pembelajaran yang sangat diharapkan oleh guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: tidak hanya berdiri di depan kelas saja, diselingi dengan berjalan mengawasi kondisi siswa dari ujung depan, tengah sampai belakang kelas sewaktu proses pembelajaran, memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau membuat gaduh dengan menegurnya namun tanpa mengurangi perhatian pada siswa yang lainnya.

i. Memberikan pertanyaan

Setelah menyampaikan materi, praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya, praktikan memberikan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, selain untuk memancing daya nalar dan kreativitas siswa. Memberikan penguatan setelah pertanyaan pun bagus untuk motivasi siswa agar tidak takut bertanya.

j. Menilai hasil belajar

Penilaian hasil belajar siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan juga berdasarkan hasil ulangan harian. Tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diberikan.

k. Memberikan balikan

Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan dapat diketahui apakah sudah sesuai tujuan atau belum. Apabila belum, maka praktikan memberi bimbingan kepada siswa.

l. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas untuk materi pada pertemuan berikutnya maupun tugas dari materi yang telah diajarkan.

5. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan ditengah praktik mengajar dan penilaiannya didasarkan pada format penilain yang telah dirumuskan sebelumnya. Ujian praktik mengajar dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

6. Bimbingan Penyusunan Laporan PPL

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan PPL II. Dalam penyusunan akhir PPL II ini, praktikan dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir ini.

C. MATERI KEGIATAN

Materi kegiatan PPL ini adalah:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
- 2) Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
- 3) Mengikuti kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler di sekolah.

D. PROSES PEMBIMBINGAN

Proses pembimbingan dalam hal ini berkaitan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong terhadap praktikan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelatihan mengajar. Proses bimbingan ini dilakuakn untuk membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL apabila praktikan tersebut mengalami kesulitan mengenai KBM. Selain itu dalam proses pembimbingan guru pamong juga memberikan masukan yang berarti bagi kekurangan mahasiswa sehingga praktikan dapat mengetahui dan mengoreksi kekurangan tersebut sehingga menjadi hal yang optimal.

Sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat belajar mengajar dengan memperhatikan muatan materi pembelajaran dan pelaksanaannya sesuai kondisi lingkungan kelas dan kebutuhan siswa.

Perangkat belajar mengajar ini meliputi:

1. Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab permasalahan seperti: kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa. Tujuan dari penyusunan silabus ini adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar. Adapun komponen silabus mencakup: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi atau uraian pokok, Indikator, Pengalaman belajar, Alokasi waktu, Sarana dan sumber belajar, dan Penilaian.

2. Rencana Pembelajaran (RP)

Rencana pembelajaran ini adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Fungsi dari rencana pembelajaran adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar sehingga penyampaian materi dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Secara umum komponen rencana pembelajaran meliputi: nama mata pelajaran, kelas atau semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, topic kegiatan yang meliputi: tujuan, media, scenario pembelajaran, dan penilaian.

3. Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap program pengajaran dalam satu tahun.

Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semester. Diantaranya untuk menentukan:

- Jumlah pokok bahasan dan alokasi jam pelajaran yang dibutuhkan.
- Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- Jumlah jam pelajaran cadangan.

Yang didasarkan pada: kalender pendidikan, susunan kurikulum, bahan kajian dalam standar kompetensi mata pelajaran tiap semester.

Komponen utama dari program tahunan adalah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan Keterangan dari minggu efektif tiap semester.

4. Program Semester (Promes)

Program Semester berisi perincian pembagian jam pelajaran yang akan dilaksanakan tiap minggu dalam satu semester. Promes berfungsi sebagai perencanaan pelaksanaan pembelajaran tiap minggunya sehingga diharapkan materi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Komponen promes terdiri dari Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Minggu dalam satu semester, dan Perencanaan dasar.

5. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ini berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Perhitungan alokasi waktu dibuat berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan Nasional. Komponen alokasi waktu meliputi banyaknya minggu dalam semester, banyaknya minggu efektif dan tidak efektif dalam satu semester.

E. HAL-HAL YANG MENDUKUNG DAN MENGHAMBAT KEGIATAN PPL II

1. Hal-hal yang mendukung:

- Guru pamong selalu siap dalam apabila praktikan memerlukan bimbingan.
- Guru pamong memberikan kebebasan berekspresi sehingga hasil proses pembelajaran bisa maksimal.
- Fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan, sudah tersedia dan telah memadai.

2. Hal-hal yang menghambat:

- Kurangnya perhatian siswa terhadap mahasiswa PPL saat belajar mengajar berlangsung.

- Keterbatasan pengalaman mahasiswa PPL dalam membuat perangkat pembelajaran.
- Kesulitan komunikasi antara mahasiswa PPL dengan guru pamong.

F. GURU PAMONG

Guru pamong yang mengampu mata pelajaran bahasa Jepang adalah guru yang sudah berpengalaman mengajar bahasa Jepang. Sehingga banyak pengalaman baik dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang dapat dibagikan kepada praktikan. Pengalaman Guru Pamong setelah menempuh berbagai ragam jenis kurikulum sangat membantu praktikan. Beliau sangat terbuka dalam memberi masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik, sehingga dapat dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar.

G. DOSEN PEMBIMBING

Dosen pembimbing telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Beliau datang ke sekolah untuk melakukan monitoring dan bimbingan terhadap perkembangan mahasiswa praktikan yang dibimbing. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar pratikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dilakukan selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMA Negeri 1 Bergas, Kab. Semarang, maka praktikan dapat memberi kesimpulan bahwa praktik pembelajaran dikelas X yang dilakukan praktikan di SMA Negeri 1 Bergas, Kab. Semarang telah berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar berlangsung secara lancar dan tertib. Siswa yang selalu berpartisipasi aktif sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang efektif memegang kunci keberhasilan seorang guru untuk menghantarkan siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih maju.

B. Saran

Sebagai saran untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- Dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menganalisis suatu pengetahuan yang ada dilingkungan melalui caranya sendiri.
- Meningkatkan frekuensi penggunaan fasilitas pembelajaran seperti ruang laboratorium bahasa untuk membantu siswa dalam memahami dan mencapai kompetensi yang diterapkan.
- Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran agar lebih ditingkatkan untuk meningkatkan mutu sekolah.
- Dalam setiap permasalahan baik untuk yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan sebaiknya berkomunikasi dengan senior yang lebih berkompeten.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa prodi pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan kompetensi yang ada antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Program ini dilaksanakan dengan cara menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kampus kepada peserta didik yang sebenarnya. Mahasiswa PPL sangat diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan PPL.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMA Negeri 1 Bergas yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Semarang, dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai dengan 18 Oktober 2012. Banyak hal baru yang diperoleh praktikan di sekolah tersebut. Dalam kegiatan PPL 2 di SMA negeri 1 Bergas pan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai cara mengajar di dalam kelas. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan dari UPT PPL UNNES yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Bergas terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mata pelajaran Bahasa Jepang untuk kelas X dan kelas adalah 2 jam pelajaran dan mempunyai alokasi waktu 90 menit. Keterampilan tersebut dapat dikuasai oleh siswa SMA Negeri 1 Bergas. Minat siswa dalam mempelajari Bahasa Jepang sangat tinggi karena sebagian besar siswa sangat tertarik dalam budaya Jepang. Sehingga menambah pengetahuan mengenai kebudayaan dari negara lain.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Bergas adalah kemampuan siswa dalam penguasaan huruf Jepang, kosakata serta pola kaimat dalam bahasa Jepang. Ketika membaca huruf jepang, siswa masih mengalami kesulitan.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Latihan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Bergas sudah memadai. Kondisi Lingkungan sekolah, ruang kelas, perlengkapan belajar mengajar seperti white board, dan buku pegangan guru sudah tersedia dengan baik. Layanan internet juga telah tersedia disekolah, gedung sekolah kondisinya baik dan dengan tambahan gedung untuk pengadaan ruang kelas. Meskipun siswa sendiri belum mempunyai buku pelajaran Bahasa Jepang. Buku acuan yang digunakan guru adalah Sakura untuk kelas non bahasa, dan Nihongo kelas bahasa.

d. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong mata pelajaran Bahasa Jepang adalah Ayu Dyah Pratiwi, A.Md. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang berpenampilan baik, dan berwibawa. Beliau selalu memberikan motivasi untuk kemajuan siswa dalam mempelajari Bahasa Jepang. Cara mengajarnya pun sangat menarik karena guru pamong menggunakan media yang sangat menarik dan memiliki interaksi sosial yang baik terhadap siswanya. Dosen pembimbing Bahasa Jepang adalah Lispridona Diner M,Pd. Beliau merupakan dosen yang sangat disiplin, bertanggungjawab dan objektif dalam melakukan penilaian.

e. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Bergas sangat kondusif. Sekolah benar-benar serius dan berusaha selalu meningkatkan kualitas pembelajaran. SMA Negeri 1 Bergas juga mempunyai standar KKM yang cukup tinggi, sehingga secara otomatis kualitas pembelajaran meningkat.

f. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam segala hal belum sebaik guru pamong, tetapi praktikan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan yang terbaik. Ilmu- ilmu yang telah diberikan dosen, maupun guru pamong akan diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah latihan. Selain itu praktikan juga sudah mempersiapkan diri berupa lebih memperdalam materi yang akan diajarkan dan belajar untuk dapat menguasai kelas dengan lebih mengenal karakter siswa sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan berjalan sesuai rencana.

g. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Hal-hal yang dilakukan ketika PPL 2 ini, praktikan mulai mengerti kehidupan di SMA Negeri 1 Bergas dengan ciri khas, kebiasaan, tata tertib , guru-guru, siswa,

kurikulum dan sebagainya sehingga hal ini cukup membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Semoga hal ini dapat menambah pengetahuan agar dapat menjadi guru profesional.

h. Saran

Saran bagi SMA Negeri 1 Bergas:

1. Sumber-sumber dan media lain dalam pembelajaran ditambah.
2. Dibuat kelompok belajar bahasa Jepang agar siswa memperoleh informasi yang lebih banyak lagi.
3. Disediakan hari khusus bahasa Jepang agar siswa semakin lancar berbahasa Jepang.

Saran bagi Unnes:

1. Dalam proses penempatan kemarin banyak masalah yang terjadi, semoga kedepannya lebih baik lagi.
2. Mahasiswa di berikan kesempatan untuk memilih lokasi wilayah ppl
3. Pengumuman sebaiknya tidak mendadak agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri
4. Dibuat Etika moral mahasiswa PPL

Guru Pamong

Ayu Dyah Pratiwi

Kab. Semarang, Oktober 2012

Praktikan

Diyah Freti Purnami

NIM. 2302409074